

# JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 2, MARET 2012

PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Nathania Pramudita

PERANAN KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT  
Imelda Nanik Purnomo

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI  
Norma Ferdiana

ANALISIS TEKNIKAL DAN FUNDAMENTAL SAHAM PT GARUDA INDONESIA TBK: PERSPEKTIF INVESTOR INDIVIDUAL  
Lindawati

PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENGEMBANGKAN EFISIENSI PERUSAHAAN  
Ika Vilanda

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN *WHOLESALE AND RETAIL TRADE* DI BEI  
Hans Juniarto Kuswardi

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *LEVERAGE* KEUANGAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Arief Wilianto

PERAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA AUDITOR  
Gersontan Lewi Wijayanti

PERAN *GENDER* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN AUDIT  
Yupie Setiawan

TINJAUAN TEORITIS BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS PRODUK DAN KONSEKUENSINYA TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF PERUSAHAAN  
Eric Gunawan

*BALANCED SCORECARD* SEBAGAI INDIKATOR PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM  
Anneke Bastian

PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH  
Renaldo Martin Novianto Hutagaol

IDENTIFIKASI DAN PENYELESAIAN MASALAH PADA UKM MEUBEL  
William

PERANAN STRUKTUR KEPEMILIKAN, *DEBT COVENANT*, DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  
Sherly Noviana Harahap

PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN SEBAGAI BENTUK PERTANGGUNGJAWABAN KEPADA NEGARA PADA PT PERTAMINA HULU ENERGI *WEST MADURA OFFSHORE*  
Jipsi Messila

EVALUASI PROSEDUR PELAKSANAAN PEMBERIAN TUNJANGAN KEPADA KARYAWAN DI PT BRI TBK CABANG "X"  
Aveline Firsty Alesti

KONSERVATISME AKUNTANSI, *CORPORATE GOVERNANCE*, DAN KUALITAS LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI)  
Siska Febiani

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* DALAM TAHAPAN SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI  
Maria Agnes Indri Purnama Sari

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT *UNDERPRICING* PADA SAAT PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA  
Yurena Prastica

ASPEK-ASPEK DALAM PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
Maria Anjelina Soewiyanto

ASPEK FEMINIMITAS, TEKANAN KETAATAN, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS DALAM PERTIMBANGAN AUDIT  
Untung Widjaya



**Editorial Staff**  
**JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI**  
**FAKULTAS BISNIS**  
**UNIKA WIDYA MANDALA**



**Ketua Redaksi**

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak  
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

**Mitra Bestari**

Dr Lodovicus Lasdi, MM

Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA

Tineke Wehartaty, SE, MM

Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA

Ariston Oki A.E., SE, MSi, Ak, BAP

Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak

J I M M A

**Staf Tata Usaha**

Karin

Andreas Tuwo

Agus Purwanto

**Alamat Redaksi**

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi  
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala  
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya  
Telp. (031) 5678478, ext. 122

## PERANAN STRUKTUR KEPEMILIKAN, *DEBT COVENANT*, DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

SHERLY NOVIANA HARAHAP

Diva\_sherly04@yahoo.com

### ABSTRACT

*Conservatism is an important convention of financial statements in accounting. Conventions such as conservatism into consideration in accounting for financial statements for the company's activities completed by the uncertainty. Conservatism is an accounting principle that if implemented will result in these figures tend to be low income and assets, and the figures tend to be high cost and debt. As a result, reported earnings tend to be too low (understatement). The trend was due to slow recognition of the principle of conservatism and accelerate the recognition of fee income. The factors that play a role in determining accounting conservatism is Ownership Structure, Debt Covenant, and Growth Opportunities. Ownership structure is very important in determining the value of the company and is one of the internal factors that determine the progress of the company. Debt covenant is an agreement to protect the lender from the actions of managers to the interests of creditors. Growth opportunities is the opportunity for companies to invest on things that benefit. Growth is an element that occurs in a cycle of the company.*

**Keywords:** *Conservatism, Ownership Structure, Debt Covenant, Growth Opportunities.*

### PENDAHULUAN

Dalam penyusunan laporan keuangan akuntan harus memperhatikan konsep-konsep pengakuan dan pengukuran yang menjelaskan apa, kapan, dan bagaimana unsur-unsur serta kejadian keuangan harus diakui, diukur, dan dilaporkan oleh sistem akuntansi. Konsep ini berfungsi sebagai pedoman dalam menanggapi isu-isu pelaporan keuangan yang kontroversial secara rasional. Konservatisme telah menjadi prinsip akuntansi yang banyak dianut oleh para akuntan sejak abad ke-15 dan semakin populer sampai saat ini. *FASB Statement of Concept No.2* mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) menghadapi ketidakpastian. Terdapat pro dan kontra sehubungan dengan penerapan prinsip konservatisme. Pengkritik konservatisme menyatakan bahwa prinsip ini mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat disajikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Di lain pihak, Ahmed, Billing, Morton, dan Haris (2002) sebagai pendukung konservatisme berpendapat bahwa konservatisme dapat mengurangi konflik antara *bondholders-shareholders* seputar kebijakan dividen. Pembayaran dividen yang terlalu tinggi akan menimbulkan ancaman bagi *debtholders* karena akan mengurangi aktiva yang seharusnya tersedia untuk pelunasan utang.

Dalam upaya untuk menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahirlah konsep konservatisme. Konservatisme merupakan suatu konsep dimana pengakuan atas rugi diakui sesegera mungkin daripada laba, yang mengakui biaya dan rugi begitu cepat dan mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, serta menilai aktiva dengan nilai yang terendah dan kewajiban nilai yang tinggi (Basu, 1997). Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Pengakuan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaanya.

Berdasarkan uraian di atas, pokok pembahasan dalam makalah ini adalah peranan struktur kepemilikan, *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme. Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui peranan struktur kepemilikan, *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap pilihan perusahaan pada konservatisme akuntansi.

### PEMBAHASAN

#### Konservatisme Akuntansi

##### a. Pengertian Konservatisme Akuntansi

Dalam penyajian laporan keuangan, akuntan dapat memilih metode akuntansi apa yang akan diterapkan. Definisi konservatisme menurut Wibowo (2002, dalam Widya, 2005) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian. Ketidakpastian harus

dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan dapat diperbaiki. Kieso dan Weygandt (2006) menyatakan bahwa tidak hanya konvensi akuntansi yang salah dipahami seperti halnya konservatisme. Konservatisme berarti jika ragu, maka pilihlah solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan pendapatan yang terlalu tinggi bagi aset dan laba. Tidak ada ketentuan dalam konservatisme akuntansi agar aset bersih atau laba bersih disajikan terlalu rendah tetapi banyak orang yang menginterpretasikan seperti itu. Tujuannya adalah jika diaplikasikan secara tepat adalah menyediakan pedoman yang paling rasional dalam situasi sulit dan tidak menyajikan angka pada laba bersih dan aset bersih yang terlalu tinggi. Contoh konservatisme dalam akuntansi adalah pemakaian metode yang terendah antara biaya atau harga pasar ketika nilai persediaan dan aturan yang mengharuskan kerugian bersih akrual diakui atas komitmen pembelian barang untuk persediaan oleh perusahaan. Jika muncul keraguan, maka lebih baik menyajikan angka laba bersih dan aset bersih yang terlalu rendah daripada terlalu tinggi. Namun jika tidak ada keraguan, maka tidak terlalu melakukan metode ini.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa konservatisme adalah berhati-hati terhadap sesuatu yang tidak pasti dengan cara menunda mengakui laba dan mempercepat mengakui beban. Konservatisme mengakui biaya atau rugi yang mungkin terjadi, tetapi tidak segera mengakui laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.

#### b. Prinsip konservatisme

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada beberapa metode yang menerapkan prinsip konservatisme. Oleh karena itu konservatif merupakan salah satu metode yang dapat digunakan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Beberapa metode dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terhadap penerapan prinsip konservatisme (IAI,2009):

- 1) PSAK No.13 mengenai akuntansi untuk investasi, menyatakan bahwa biaya dapat ditentukan berdasarkan FIFO, rata-rata tertimbang, atau LIFO.
- 2) PSAK No. 14 memberikan kebijakan kepada manajemen untuk menghitung biaya persediaan dengan menggunakan rumus FIFO, rata-rata tertimbang atau LIFO.
- 3) PSAK No. 16 mengenai aset tetap dan penyusutan.
- 4) PSAK No. 19 mengenai aset tidak terwujud yang berkaitan dengan amortisasi.
- 5) PSAK No. 20 mengatur biaya riset dan pengembangan.

Seperti halnya di atas telah disebutkan bahwa ada beberapa metode dalam PSAK yang terkait dalam penerapan prinsip konservatisme. Konservatisme memiliki beberapa faktor yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Faktor-faktor tersebut bermanfaat untuk mengetahui metode mana yang baik digunakan untuk penyusunan laporan keuangan.

Ada beberapa asumsi yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pilihan perusahaan dalam akuntansi konservatif adalah sebagai berikut:

1. Metode persediaan LIFO  
Metode LIFO (*Last In First Out*) merupakan metode penerapan harga pokok persediaan berdasarkan asumsi bahwa harga pokok terjual harus dibebankan ke pendapatan menurut biaya yang paling akhir terjadi. Dengan menggunakan LIFO, biaya unit yang dijual merupakan biaya pembelian paling akhir menurut Warren, Reeve, dan Fess (2005:461), dan Dewi (2003). Metoda yang paling konservatif dalam penilaian persediaan adalah metoda LIFO (asumsi perekonomian dalam keadaan inflasi), sedangkan yang paling optimis adalah metoda FIFO. Hal ini dikarenakan LIFO cenderung menghasilkan laba yang lebih rendah daripada FIFO. Bila harga persediaan akhir lebih kecil, maka harga pokok penjualan akan lebih besar dan laba akan lebih kecil (Hendriksen dan Breda, 1992:4).
2. Metode amortisasi saldo menurun  
Metode ini merupakan alokasi pembebanan periodik dari biaya aktiva tak berwujud yang semakin menurun. Jika periode amortisasi semakin pendek, maka lebih konservatif dan jika periode amortisasi semakin panjang maka semakin optimis. Metode ini lebih konservatif karena menghasilkan *cost* yang lebih tinggi sehingga laba menjadi kecil.
3. Metode penyusutan *double declining balance*  
Metode ini merupakan metode penyusutan yang jumlah pembebanan beban penyusutan aktiva semakin menurun selama taksiran umur aktiva tersebut. Metode ini menghasilkan beban yang semakin turun sepanjang estimasi umur aktiva (Warren dkk, 2005:512). Jika periode penyusutan semakin pendek, maka semakin konservatif dan jika periode penyusutan semakin panjang, maka semakin optimis. Metode penyusutan ini lebih konservatif daripada metode garis lurus, karena menghasilkan *cost* yang lebih tinggi sehingga menghasilkan laba yang relatif kecil (Dewi:2003).
4. Pengakuan biaya riset dan pengembangan sebagai *cost*  
Biaya riset dan pengembangan bukan merupakan aktiva tak berwujud, tetapi aktivitas riset dan pengembangan menghasilkan pengembangan sesuatu yang dipatenkan atau diperoleh hak ciptanya seperti produk, rumus maupun hasil sastra baru Kieso dan Weygandt (2006:90). Jika biaya riset dan pengembangan diakui sebagai *cost* pada periode berjalan maka perusahaan menghasilkan laporan yang cenderung konservatif dan bila biaya riset dan pengembangan diakui sebagai aktiva, maka laporan keuangan cenderung optimis.

### Struktur Kepemilikan

Kepemilikan merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Pemilik atau biasa dikenal dengan sebutan pemegang saham merupakan penyedia dana yang dibutuhkan perusahaan. Tanpa pemegang saham perusahaan tidak dapat berdiri dan tidak dapat memiliki dana dalam pembangunan, memperluas, mengoperasikan usaha bisnisnya. Pemegang saham selaku pemilik perusahaan mempunyai hak-hak dasar (Sutojo dan Alridge, 2005:74) diantaranya:

- 1) Hak-hak yang berkaitan dengan kepemilikan perusahaan.
  - Hak-hak pemegang saham yang berkaitan dengan kepemilikan perusahaan terdiri dari:
    - a. Mendapat jaminan saham mereka didaftarkan dilembaga pemerintah yang berwenang.
    - b. Hak memindahtangankan saham perusahaan yang ikut mereka miliki.
    - c. Memperoleh laporan tentang kondisi dan perkembangan usaha keuangan perusahaan secara reguler, akurat, diungkapkan secara transparan dan tepat waktu.
    - d. Menghadiri rapat pemegang saham dan secara ikut melakukan pemungutan suara (*voting*).
    - e. Mendapatkan pembagian keuntungan perusahaan dalam bentuk deviden.
    - f. Ikut pemilihan dan mengganti anggota Dewan Komisaris dan direksi.
- 2) Hak-hak yang berkaitan dengan memutuskan hal-hal penting, yang didalamnya termasuk:
  - a. Perubahan isi dokumen penting seperti akta pendirian, anggaran dasar, anggaran rumah tangga perusahaan.
  - b. Perubahan hak pemegang saham.
  - c. Merger dan akuisisi.
  - d. Penjualan atau pembelian harta tetap perusahaan.

Perlakuan yang adil terhadap semua golongan pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing merupakan salah satu daya tarik bagi para investor menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

### Debt Covenant (Kontrak Hutang)

Kontrak hutang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti membagi deviden yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan. Semakin cenderung suatu perusahaan melanggar perjanjian utang maka manajer akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang dapat mentransfer laba periode mendatang ke periode berjalan, karena hal tersebut dapat mengurangi risiko 'default'. *Debt covenant* menjelaskan bagaimana manajer menyikapi perjanjian hutang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan.

Untuk mengidentifikasi *debt covenant* adalah dengan menggunakan proksi dari tingkat *leverage* (utang jangka panjang/aktiva) (Qiang, 2003). *Leverage* merupakan perbandingan utang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu hutang. Rasio *leverage* menggambarkan struktur modal perusahaan. Struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa (Sartono, 2001:225). Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* atau *leverage* faktornya sama dengan nol artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Jadi semakin besar proposi utang yang digunakan oleh perusahaan, pemilik modal akan menanggung risiko yang besar pula.

### Growth Opportunities (Kesempatan Tumbuh)

Ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. *Growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala. Perusahaan dengan menggunakan *growth opportunities* umumnya mengandalkan pinjaman jangka pendek jika mereka mempunyai *asymmetry information*. Jika perusahaan mempunyai hubungan yang dekat dengan pihak bank atau kreditor, dan tidak mengalami *asymmetry information*, maka *financing* melalui hutang jangka panjang dapat diperoleh. Perusahaan yang mempunyai *growth opportunities* yang baik akan mempunyai *ratio market to book* yang lebih besar daripada perusahaan yang tidak mempunyai *growth opportunities* (Gaud, Philippe, Jani, Hoesli, dan Bender, 2003).

### Peranan Struktur Kepemilikan terhadap Konservatisme

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan, ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan ialah (1) konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar (*outsider ownership concentration*) dan (2) kepemilikan perusahaan oleh manajer (*manager ownership*). Pemilik perusahaan dari pihak luar berbeda dengan manajer karena kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar terlibat dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari (Widya, 2004). Untuk perusahaan dengan kepemilikan yang lebih terkonsentrasi, *free rider* akan berkurang dari investor kecil yang ada dan biaya yang dikeluarkan lebih rendah untuk mendeteksi kecurangan. Semakin rendah *cost* investor kecil untuk mendeteksi kecurangan semakin tinggi probabilitas perusahaan untuk terdeteksi dan semakin tinggi

kos yang diharapkan dimasa mendatang (*net benefit*) dari peningkatan laba (Qiang, 2003; dalam Widya, 2005). Wibowo (2002) menyatakan terdapat hubungan positif antara struktur kepemilikan dengan konservatisme laba. Qiang (2003) menyatakan bahwa tingkat konsentrasi struktur kepemilikan modal yang besar akan mengurangi keuntungan bersih yang diharapkan manajer terhadap laba atas modal sehingga tingkat konservatisme meningkat.

### Peranan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme

*Debt covenant* atau kontrak utang berperan terhadap konservatisme dalam dua cara. Pertama, *bondholders* dapat secara eksplisit menggunakan konservatisme akuntansi. Kedua, manajer dapat secara implisit menggunakan konservatisme akuntansi secara konsisten dalam rangka membangun reputasi untuk pelaporan keuangan yang konservatif. *Debt covenant* memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Tidak seperti investor yang ada, kreditor yang ada tidak memiliki mekanisme untuk meningkatkan laba mereka. Meskipun demikian, kreditor mungkin dilindungi oleh standar akuntansi yang konservatif serta menunjukkan bahwa semakin besar *rasio leverage*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan perioda sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif (Sari dan Adhariani, 2009).

Menurut Watts (2003) kecenderungan manajer untuk menaikkan laba dapat didorong oleh adanya masalah pengontrakan. Pemegang saham dan kreditor berusaha menghindari kelebihan pembayaran kepada manajer dengan meminta penyelenggaraan akuntansi yang konservatif (Watts, 2003). Oleh karena itu, secara umum dapat disimpulkan bahwa manajer cenderung menyelenggarakan akuntansi liberal, tetapi kreditor (dalam kontrak utang) dan pemegang saham (dalam kontrak kompensasi) cenderung meminta manajer menyelenggarakan akuntansi konservatisme. Teori akuntansi memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajer dapat dianggap akan melanggar kontrak. Hal ini diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian manajer, yang kemudian dapat menurunkan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi (Lo, 2005).

### Peranan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme

Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Pertumbuhan ini akan direpson positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Hal ini akan membuat pasar dan investor menilai positif terhadap perusahaan. Keadaan ini memperlihatkan perusahaan yang selalu tumbuh karena aset yang selalu bertambah. Menurut Saputro dan Setiawati (2004) bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dibaca oleh pihak regulator dan pihak lain sebagai tingkat laba yang terlalu tinggi dan memicu tuntutan tinggi bagi perusahaan atau bahkan menimbulkan kecurigaan adanya monopoli. Feltham dan Ohlson, 1995 dan Penman (2001, dalam Widya, 2005) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan konsep yang sesuai karena konsep tersebut menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan karena aktiva netto yang dilaporkan lebih rendah dari nilai pasar.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konservatisme merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian. Konservatisme mengakui biaya atau rugi yang mungkin terjadi, tetapi tidak segera mengakui laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar.
2. Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan dan merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Qiang (2003) menyatakan bahwa tingkat konsentrasi struktur kepemilikan modal yang besar akan mengurangi keuntungan bersih yang diharapkan manajer terhadap laba atas modal sehingga tingkat konservatisme meningkat.
3. Kontrak hutang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti membagi dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan. *Debt covenant* memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Meskipun demikian, kreditor mungkin dilindungi oleh standar akuntansi yang konservatif serta menunjukkan bahwa semakin besar *rasio leverage*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan perioda sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif. *Leverage* merupakan perbandingan utang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

4. Ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. Perusahaan dengan menggunakan *growth opportunities* umumnya mengandalkan pinjaman jangka pendek jika mereka mempunyai *asymmetry information*. Jika perusahaan mempunyai hubungan yang dekat dengan pihak bank atau kreditur, dan tidak mengalami *asymmetry information*, maka *financing* melalui hutang jangka panjang dapat diperoleh. Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Jessica Handoko, SE, MSi, Ak selaku pembimbing dari tugas akhir makalah ini.

#### REFERENSI

- Ahmed, A.S., B.K. Billing, R.M. Morton, dan S.M. Harris, 2002, The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholders-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Cost, *The Accounting Review* 77, 867-890.
- Basu, S., 1997, The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings, *Journal of Accounting and Economic*, Vol.24, No.1, pp.3-37.
- Dewi, A.A.A.R., 2003, Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan terhadap Earnings Response Coefficient, *Seminar Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, Hal: 517-525.
- Dwiputro, D. 2009, Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik antara Pemegang Saham dan Kreditur Terkait Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Skripsi*, Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Feltham, G., dan J. Ohlson, 1995, *Valuation and Clean Surplus Accounting for Operating and Financial Activities*, *Contemporary Accounting Research*, 11 (2), pp. 689-731.
- Gaud, P., E. Jani, M. Hoesli, dan A. Bender, 2003, *The Capital Structure of Swiss Companies: An Empirical Analysis Using Dynamic Panel Data*, FAME Working Paper 68.
- Hendriksen, E., dan M.V. Breda, 1992, *Accounting Theory*, 5th edition, Irwin, Homewood, IL.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, E.D., dan J.J. Weygandt, 2006, *Akuntansi Intermediate*, Terjemahan oleh H. Wibowo, Jakarta: Binarupa Akasara.
- Lo, E.W., 2006, Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.9, No.1: 87-114. STIE YKPN.
- Mayangsari, S. dan Wilopo, 2002, Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson 1996, *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Hal: 685-708.
- Monahan, S. 1999, *Conservatism, Growth and The Role of Accounting Numbers in The Equity Valuation Process*.
- Penman, S., 2001, *Financial Statement Analysis and Equity Valuation*, Boston, MA: Mc Graw-hill.
- Qiang, X., 2003, The Economic Determinants of Self-Imposed Accounting Conservatism, *Dissertation*, State University of New York at Buffalo, January: 1-41.
- Saputro, J.A., dan Setiawati L., 2004, Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis Political Cost, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Sari, C., dan D. Adhariani, 2009, Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, *Simposium Nasional Akuntansi XII*, Jakarta.
- Sari, D., 2004, Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. P 4-6.
- Sartono, A., 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Yogyakarta: BPEE.
- Sutojo, S., dan E. J. Alridge, 2005, *Good Corporate Governance*, Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Warren, Reeve, dan Fess, 2005, *Accounting*, Edisi Kedua Puluh Satu, Terjemahan oleh Aria Farahmita dkk, Jakarta: Salemba Empat.
- Watts, R.S., 2003, *Conservatism in Accounting*, *Working Paper*, University of Rockhester: New York.
- Wibowo, J., 2002, Implikasi Konservatisme dalam hubungan Laba-Return dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, *Tesis*, Program Magister Sains, Universitas UGM, Yogyakarta.
- Widya, 2005, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.8, No.2, Hal: 138-157.